



Strategi Pelayanan Pendidikan Agama Kristen Remaja di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rajawali dengan Jumlah Remaja Terbatas

Ronald Evandi Aden

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ronaldevandiaden88@gmail.com

Abstract. *This study examines the strategy of Christian Religious Education (CRE) ministry for adolescents at Gereja Bethel Indonesia Rajawali Congregation, where the limited number of youth members presents unique challenges to ministry implementation. The study aims to identify the ministry strategies applied, the obstacles encountered, and the efforts made to overcome those obstacles in order to strengthen adolescents' spiritual growth and participation in church activities. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with information obtained from church leaders and youth ministry servants. The findings indicate that effective ministry strategies include building personal relationships with adolescents, conducting small-group sharing sessions, utilizing interactive learning methods, integrating digital media into ministry activities, and organizing contextual programs that correspond to the needs of young people. The study also reveals several challenges, including limited parental and church support, a small number of active adolescents, and the influence of digital culture on youth engagement. The implications of this research emphasize the importance of collaborative efforts among church leaders, parents, and youth mentors in developing creative, contextual, and sustainable ministry programs that encourage adolescents to grow spiritually and actively participate in the life and mission of the church.*

Keywords: *Adolescent Ministry; Christian Religious Education; Church Ministry; Ministry Strategy; Youth Discipleship.*

Abstrak. Abstrak ini membahas strategi pelayanan Pendidikan Agama Kristen (PAK) remaja di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rajawali yang memiliki jumlah remaja terbatas sehingga menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pelayanan yang diterapkan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut agar pembinaan iman remaja tetap berjalan secara efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan pelayan remaja serta pihak gereja sebagai sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelayanan yang efektif meliputi pendekatan secara personal melalui hubungan persahabatan, pelaksanaan kelompok sharing, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pemanfaatan media digital, serta penyelenggaraan kegiatan yang kreatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan remaja. Penelitian juga menemukan beberapa hambatan, antara lain terbatasnya jumlah remaja, kurangnya dukungan dari orang tua dan gereja, serta pengaruh perkembangan teknologi terhadap kehidupan rohani remaja. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya kerja sama antara gereja, orang tua, dan pelayan remaja dalam merancang pelayanan yang berkelanjutan, relevan, dan mampu meningkatkan pertumbuhan iman serta keterlibatan remaja dalam kehidupan bergereja.

Kata kunci: Pelayanan Gereja; Pelayanan Remaja; Pendidikan Agama Kristen; Pemuridan Remaja; Strategi Pelayanan.

1. LATAR BELAKANG

Pelayanan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja memiliki peran penting dalam membentuk pertumbuhan iman dan karakter generasi muda. Namun, gereja dengan jumlah remaja yang terbatas sering menghadapi kendala seperti rendahnya partisipasi remaja, kurangnya dukungan orang tua dan gereja, serta keterbatasan program pelayanan. Kondisi ini menuntut adanya strategi pelayanan yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Penelitian Amelia Yuliana dkk. (2025), menunjukkan bahwa kelompok kecil dan pendampingan efektif mendukung pertumbuhan iman remaja (Siska Panduwinata et al., 2025).

Agrecia dkk. (2025), menekankan pentingnya metode pembelajaran kreatif dan media digital dalam pelayanan remaja (Ophilia Lindy Agrecia et al., 2025). Sementara itu, R. R. Lumbantobing dkk. (2025), mengungkapkan bahwa krisis identitas, pengaruh media digital, dan lingkungan sosial menjadi tantangan utama dalam pembinaan iman remaja (Lumbantobing, Roman Ryanto, Marpaung, Rahel Yohana, Situmeang, 2025).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji strategi pelayanan PAK pada gereja dengan jumlah remaja terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis strategi pelayanan PAK remaja di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rajawali, termasuk hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pelayanan, mengidentifikasi hambatan, serta mendeskripsikan upaya untuk meningkatkan efektivitas pelayanan remaja.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pembinaan iman yang bertujuan menolong peserta didik mengenal Kristus, bertumbuh dalam karakter Kristen, dan mengimplementasikan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari (Hendra Agung Saputrsa Samaloisa & Hasahatan Hutahaeen, 2023). Dalam konteks pelayanan remaja, PAK berperan membentuk kehidupan rohani, moral, dan sosial remaja melalui pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan serta perkembangan mereka. Oleh karena itu, pelayanan PAK memerlukan strategi yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan kontekstual agar remaja terlibat aktif dalam kehidupan gereja.

Strategi pelayanan PAK bagi remaja dapat dilakukan melalui metode pembelajaran partisipatif, pemanfaatan media digital, pembentukan kelompok kecil, serta pendampingan secara personal. Strategi tersebut membantu remaja memahami firman Tuhan sekaligus membangun hubungan yang sehat dengan sesama. Namun, pelaksanaannya sering menghadapi hambatan, seperti krisis identitas remaja, pengaruh media digital, rendahnya dukungan keluarga dan gereja, serta tekanan lingkungan sosial. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara gereja, orang tua, dan pembina remaja untuk menciptakan pelayanan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelompok kecil dan pendampingan efektif mendukung pertumbuhan iman remaja (Nainggolan et al., 2024). Agrecia dkk. (2025) menegaskan bahwa metode pembelajaran kreatif dan pemanfaatan media digital dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam pelayanan gereja (Ophilia Lindy Agrecia et al., 2025). Krisis identitas, media digital, dan lingkungan sosial merupakan tantangan utama dalam pembinaan iman remaja. Selain itu, Ningsih dkk. (2025), menyatakan bahwa ibadah

kontekstual dan pendampingan kelompok kecil menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi remaja (Triani Cahyaningsih, Royasefa Ketrin Suek, Jesika Sabatini Ayakeding, 2026). Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi pelayanan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rajawali yang memiliki jumlah remaja terbatas, sehingga diharapkan dapat memberikan model pelayanan yang sesuai dengan konteks gereja tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi pelayanan Pendidikan Agama Kristen remaja di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rajawali yang memiliki jumlah remaja terbatas. Penelitian dilaksanakan di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rajawali, Palangka Raya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan gembala gereja, pelayan/pembina remaja, dan remaja, serta data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di GBI Jemaat Rajawali, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, pada bulan Mei 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan gembala jemaat, pelayan remaja, dan beberapa remaja yang aktif mengikuti pelayanan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan ibadah remaja serta kegiatan pembinaan yang berlangsung di gereja. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Strategi Pelayanan Pendidikan Agama Kristen Remaja

Berdasarkan analisis kebutuhan dan perjuangan pemuda di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rajawali, yang memiliki jumlah pemuda yang relatif kecil, beberapa strategi Pendidikan Agama Kristen yang relevan dan mudah diterapkan dapat dirumuskan. Strategi ini bertujuan untuk membantu remaja menghadapi berbagai tantangan hidup sambil juga memenuhi kebutuhan spiritual mereka sesuai dengan nilai-nilai alkitabiah. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui kegiatan berbagi kelompok, yang memberikan

kesempatan bagi remaja untuk terbuka satu sama lain, membangun persahabatan, dan tumbuh dalam iman melalui dukungan dan persekutuan yang sehat (Intarti, 2020).

Strategi Metode Pengajaran

Pengembangan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif telah menjadi kebutuhan penting dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja. Menurut Samuel Linggi (2024), metode pengajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi satu arah dianggap kurang efektif dalam menjangkau generasi muda yang hidup di era digital (Topayung, 2024). Oleh karena itu, pendekatan yang lebih relevan diperlukan, seperti diskusi kelompok kecil tentang topik-topik yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti penggunaan media sosial, interaksi sosial yang sehat, dan pencegahan perundungan berdasarkan nilai-nilai Kristen.

Strategi Media Pembelajaran

Penggunaan kreatif media digital telah menjadi salah satu strategi penting dalam Pendidikan Agama Kristen di era modern. Remaja di Gereja Bethel Indonesia, Jemaat Rajawali, yang sudah terbiasa dengan teknologi, memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembuatan video devosi pendek yang menarik dan mudah dipahami, serta infografis yang secara visual menyajikan nilai-nilai Kristen, sehingga lebih mudah diingat (Sibarani, 2025). Selain itu, penggunaan aplikasi Alkitab digital dengan berbagai fitur pendukung dapat membantu remaja membangun kebiasaan spiritual yang lebih teratur.

Strategi Pembentukan Komunitas

Pembentukan komunitas yang sehat dan mendukung adalah bagian penting dari strategi Pendidikan Agama Kristen yang holistik. Remaja membutuhkan lingkungan yang aman dan positif untuk mendukung pertumbuhan iman mereka (Hendro et al., 2025). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membentuk kelompok kecil yang terdiri dari beberapa anggota dan dipimpin oleh mentor yang mampu memberikan bimbingan yang lebih personal dan berkelanjutan. Selain itu, retreat berkala dan kamp spiritual dapat memperkuat hubungan di antara remaja sekaligus meningkatkan kehidupan spiritual mereka.

Hambatan dalam Pelayanan PAK Remaja

Hambatan dalam pelayanan PAK remaja di gereja dapat muncul dari berbagai faktor, baik dari dalam diri remaja maupun lingkungan sekitar mereka. Tantangan internal sering kali tumbuh perlahan menjadi kebiasaan dalam kehidupan remaja Kristen. Misalnya, penggunaan teknologi komunikasi yang berlebihan membuat mereka kehilangan kontrol terhadap waktu sehingga banyak waktu terbuang sia-sia (Fatieli Halawa, 2023). Kebiasaan aktif di media sosial

juga dapat menyebabkan remaja menjadi malas berdoa atau membaca Alkitab. Selain itu, interaksi sosial secara langsung mulai tergantikan oleh relasi di dunia maya yang dianggap lebih menyenangkan. Jika dibiarkan, hal ini dapat menghambat pertumbuhan iman remaja Kristen.

Krisis Identitas dan Keraguan terhadap Iman

Remaja Kristen berada pada tahap perkembangan yang ditandai oleh berbagai perubahan sosial dan psikologis yang kompleks. Pada tahap ini, mereka mulai membentuk identitas diri mereka dan mengevaluasi nilai-nilai serta keyakinan yang telah mereka terima sejak kecil (Taruh et al., 2024). Proses ini mendorong mereka untuk memahami diri mereka lebih dalam dan menentukan prinsip-prinsip hidup yang akan mereka pegang dalam kehidupan sehari-hari. Pertarungan ini sering berdampak pada kekuatan iman yang mereka miliki. Tanpa adanya saluran komunikasi yang jujur dan positif, banyak remaja memilih untuk menjauh dari aktivitas keagamaan dan aspek iman dalam kehidupan mereka.

Media Digital

Masa digital saat ini telah membawa transformasi besar dalam cara memandang remaja terhadap kehidupan. Mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di platform media sosial yang menawarkan nilai-nilai sekuler, liberalisme moral, dan cara hidup konsumtif. Situasi ini berpotensi mengubah nilai-nilai Kristen yang ada dalam diri mereka, bahkan tanpa mereka sadari.

Kurangnya Peran Gereja dalam Pembinaan Iman Remaja

Sering kali, gereja tidak memiliki program yang terencana dengan baik untuk pembinaan iman remaja yang sesuai dengan konteks mereka. Metode yang diterapkan kadang-kadang hanya bersifat satu arah, tidak menimbulkan dialog, dan tidak relevan dengan kenyataan yang dihadapi remaja saat ini. Hal ini membuat remaja merasa terasing dari gereja dan tidak menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi.

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tekanan Teman Sebaya

Remaja cenderung ingin diterima oleh kelompoknya, sehingga mereka sering menghadapi tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan standar kelompok, meskipun bertentangan dengan nilai iman (Kusdiyati et al., 2011). Jika komunitas Kristen tidak mampu menjadi ruang yang suportif, remaja lebih memilih kelompok lain yang tidak mendukung pertumbuhan rohani mereka.

Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelayanan PAK Remaja

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pelayanan PAK bagi remaja, strategi yang sesuai dan relevan dengan perkembangan mereka saat ini sangat diperlukan. Penggunaan pendekatan yang inovatif, kolaboratif, dan sesuai konteks mampu membantu remaja merasakan pertumbuhan iman yang nyata dan berkelanjutan.

Penerapan Metode Belajar yang Menarik

Penerapan metode pembelajaran yang menarik, seperti drama, film spiritual, permainan peran, dan diskusi kelompok, dapat mendorong keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan pembangunan iman (Rambung et al., 2021). Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, remaja dapat lebih mudah memahami nilai-nilai alkitabiah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pemanfaatan Media Digital

Penggunaan media digital telah menjadi salah satu strategi penting dalam pelayanan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja. Kedekatan remaja dengan dunia digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai iman melalui berbagai bentuk konten, seperti refleksi singkat, podcast spiritual, video kreatif, dan media sosial yang menarik.

Ibadah Remaja yang Kontekstual

Ibadah pemuda perlu dirancang secara kontekstual, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik generasi muda, baik dari segi musik, bahasa, maupun presentasi visual. Penggunaan musik pujian yang beresonansi dengan kaum muda dapat membantu mereka mengekspresikan iman mereka dengan lebih aktif dan bermakna (Wong & Purmanasari, 2024). Namun demikian, unsur-unsur kesucian dan kekudusan dalam ibadah harus dipertahankan agar fokus utama ibadah tetap tertuju kepada Tuhan dan mendukung pertumbuhan rohani kaum muda.

Pendampingan dan Bimbingan Pribadi

Pendampingan dan bimbingan pribadi melalui kelompok kecil juga merupakan cara yang efektif untuk mengatasi hambatan dalam pelayanan PAK remaja (Rachmaatillah & Fatimah, 2018). Pendekatan ini mendukung proses pelatihan iman yang lebih personal sehingga remaja bisa saling berbagi pengalaman, berkembang dalam pemahaman firman Tuhan, serta mendapatkan dukungan emosional dan spiritual dari para mentor dan teman-teman sebayanya.

Perkembangan iman dan spiritualitas di kalangan remaja dan pemuda adalah bagian penting dari kehidupan gereja. Oleh karena itu, gereja memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk membina dan membimbing generasi muda agar memiliki dasar iman yang

kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup berdasarkan nilai-nilai Kristen. Untuk mendukung tujuan ini, gereja dapat menerapkan berbagai strategi, seperti penggunaan metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan media digital sebagai sarana pelayanan, penyelenggaraan ibadah pemuda yang kontekstual, dan pendampingan serta bimbingan pribadi melalui kelompok kecil (Lumbantoruan & Gultom, 2025). Strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu remaja tumbuh secara spiritual, memperdalam iman mereka, dan menjadi lebih aktif dalam kehidupan pelayanan gereja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelayanan Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang relevan, seperti pembelajaran interaktif, pemanfaatan media digital, pembentukan komunitas, dan pendampingan secara personal, dapat mendukung pertumbuhan iman serta meningkatkan keterlibatan remaja dalam pelayanan di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Rajawali. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa krisis identitas, pengaruh media digital, dan belum optimalnya pembinaan gereja. Oleh karena itu, gereja perlu terus mengembangkan pelayanan yang kontekstual dan memperkuat kerja sama dengan keluarga dalam pembinaan remaja. Penelitian ini terbatas pada satu gereja sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak gereja agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Fatieli Halawa. (2023). Pengaruh gadget terhadap pertumbuhan kerohanian remaja Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(3), 144–154. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.182>
- Hendra Agung Saputrsa Samaloisa, & Hasahatan Hutahaeen. (2023). Pentingnya guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter, spiritual, moralitas, dan rohani peserta didik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(2), 162–178. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.155>
- Hendro, Yuwantri, & Akwan, G. S. (2025). Analisis kebutuhan rohani dan strategi PAK bagi remaja dan pemuda di Gereja Agape. *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat*, 2(4), 18–32. <https://doi.org/10.61132/damai.v2i4.1358>
- Intarti, E. R. (2020). Peran strategis teman sebaya dalam pembentukan karakter religius remaja: Perspektif pendidikan agama Kristen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 342–351. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Kusdiyati, S., Halimah, L., & Faisaluddin, F. (2011). Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 8(2), 171–194. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i2.463>

- Lumbantobing, R. R., Marpaung, R. Y., & Situmeang, T. (2025). Pendidikan agama Kristen sebagai sarana pembinaan warga gereja dalam memperkuat iman remaja Kristen. *Pediaqu*, 4(3), 4678–4693. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2334>
- Lumbantoruan, T. P., & Gultom, A. Y. (2025). Strategi pembinaan warga gereja untuk mengembangkan potensi pemuda/i. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik*, 2(1), 20–33. <https://doi.org/10.61132/berkat.v2i1.262>
- Nainggolan, J., Sitinjak, K., Manurung, Y., & Simbolon, R. B. (2024). Pendampingan peran keluarga dalam pembentukan identitas Kristen remaja. *Jurnal Beatitudes*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.61768/jb.v3i1.133>
- Ophilia Lindy Agrecia, Siren Nugroho, Cintya Fioni, & Prita Aura Eklesia. (2025). Implementasi program ibadah Seksi Pelayanan Remaja dan Pemuda (SPRP) Jemaat GKE Barimba dalam pembinaan karakter. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 3(4), 18–29. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v3i4.1679>
- Rachmaatillah, T., & Fatimah, S. (2018). Pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap peningkatan sikap percaya diri. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i1.66>
- Rambung, P., Novita, Kadatuan, H., Hastuti, S., & Yola, N. D. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan agama Kristen pada anak usia dini. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 270–279. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.27>
- Sibarani, B. (2025). Transformasi komunikasi dalam pendidikan agama Kristen di era digital: Strategi dan pendekatan baru. *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.53827/lz.v8i2.17>
- Siska Panduwina, Margareta Margareta, & Wandu Wandu. (2025). Analisis kebutuhan rohani dan strategi PAK bagi remaja dan pemuda di GKE Betang Kahanjak. *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 1(6), 4259–4266. <https://doi.org/10.61132/nubuat.v2i4.1494>
- Taruh, S. S., Dendeng, L. C., Mongkau, T. A. K., & Lumiwu, J. J. (2024). Pentingnya ajaran agama Kristen dalam fase perkembangan psikologi anak usia 8–9 tahun. *PADAMARA: Jurnal Psikologi dan Sosial Budaya*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.70420/e5v7s441>
- Topayung, S. L. (2024). Menjembatani kesenjangan generasi: Pendekatan efektif pedagogis Kristiani di era digital. *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 592–616. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v5i2.264>
- Triani Cahyaningsih, Royasefa Ketrin Suek, Jesika Sabatini Ayakeding, & H. R. U. (2026). Analisis kebutuhan rohani dan strategi PAK bagi remaja Gereja GKE. *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.61132/sabar.v3i1.1573>
- Wong, F. K. G., & Purmanasari, N. O. (2024). Eksplorasi peran musik liturgi gereja kharismatik dalam membentuk pengalaman emosional dan partisipasi jemaat. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, 4(2), 35–43. <https://doi.org/10.54170/dp.v4i2.704>